

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini peneliti akan memaparkan dan menguraikan data hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap Majelis Taklim Tasywiqul Fata Desa Petaling, Kecamatan Mendo Barat, Kabupaten Bangka. Dalam hal ini peneliti akan mengumpulkan data informasi dengan cara teknik analisis data deskriptif kualitatif untuk mengumpulkan data-data yang telah diperoleh sebelumnya.

Pada bab ini juga peneliti akan menjelaskan bagaimana pola komunikasi yang digunakan oleh ustadz di Majelis Taklim Tasywiqul Fata Desa Petaling, apa saja faktor pendukung dan faktor penghambatnya yang mempengaruhi proses pola komunikasi di majelis taklim Tasywiqul Fata Desa Petaling Kecamatan Mendo Barat, Kabupaten Bangka dan bagaimana persepsi jama'ah terhadap pola komunikasi yang digunakan ustadz yang mengisi kajian di Majelis Taklim tersebut.

#### **A. Pola Komunikasi Yang Digunakan Oleh Ustadz Di Majelis Taklim Tasywiqul Fata Desa Petaling, Kecamatan Mendo Barat, Kabupaten Bangka**

Dalam suatu majelis taklim sangat penting sekali dilakukan untuk menerapkan pola komunikasi yang lebih baik. Tujuannya agar ustadz yang mengajar kajian di majelis taklim tersebut akan mendapatkan respon yang baik bagi pendengarnya yaitu para jama'ah yang mengikuti kajian. Adapun dijelaskan sebelumnya, pola komunikasi itu dapat diartikan bahwa suatu sistem

penyampaian pesan melalui lambang-lambang tertentu, yang mengandung arti, dan pengoperan perangsang untuk megubah tingkah laku individu yang lainnya.<sup>1</sup> Hal ini pola komunikasi dapat memproseskan penyampaian pemikiran antara dua orang atau lebih dengan menggunakan simbol sebagai media ataupun saluran.<sup>2</sup> Selain itu juga pola komunikasi dapat berlangsung dengan baik, jika proses komunikasinya baik, sehingga menghasilkan komunikasi yang lebih efektif.

Pada bab ini juga peneliti akan membahas mengenai pola komunikasi yang digunakan ustadz di Majelis Taklim Taswiquil Fata Desa Petaling, Kec. Mendo Barat, Kab. Bangka yang gunanya untuk menghasilkan komunikasi yang lebih efektif antara ustadz dan jama'ah. Ustadz K.H. Abdurrasyif selaku tokoh agama Desa Petaling sekaligus ustadz yang mengajar di Majelis Taklim Taswiquil Fata Desa Petaling, Kec. Mendo Barat, Kab. Bangka mengatakan:

“Pola Komunikasi yang digunakan di majelis taklim lebih dominan menggunakan pola komunikasi kelompok, yang dimana pola komunikasi dakwahnya ini menggunakan metode halaqoh artinya melingkar. Dalam kegiatan belajar mengajar seorang ustadz secara duduk di hadapan jama'ah sambil membaca materi kitab. Para jama'ah juga mengikuti pembelajaran, duduk dalam bentuk setengah lingkaran dan bersaf-saf. Dalam cara penyampaian dakwahnya itu berupa dakwah bil-hal artinya melihat perilaku da'i. Seperti saat penyampaian membaca kitab. Setelah selesai kajian para jama'ah dipersilahkan untuk bertanya kepada usatdz, selain itu dalam pola komunikasi kelompok dilakukan sebelum dan sesudah kajian melakukan kegiatan membaca do'a bersama, baik diawal kegiatan kajian maupun diakhir. Kalo untuk pola komunikasi antarpribadi ini jarang sekali, hanya saja ada beberapa jama'ah yang melakukan pola komunikasi tersebut, karena jama'ah ini

---

<sup>1</sup> Deki Arisandi, “Pola Komunikasi Tokoh Agama dalam Mengembangkan Dakwah di Desa Perlang”, *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung, 2021, hlm. 58.

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm. 59

secara langsung ingin bertatap muka dengan ustadz dan langsung kerumah ustadz itu sendiri.”<sup>3</sup>

Dengan paparan yang dijelaskan Ustadz K.H. Abdurrasyif mengenai pola komunikasi dakwah yang digunakan di Majelis Taklim Taswiqul Fata Desa Petaling, Kec. Mendo Barat, Kab. Bangka yaitu menggunakan pola komunikasi kelompok. Pola komunikasi kelompok di majelis taklim ini menggunakan metode halaqoh yang berarti melingkar. Dalam kegiatan belajar mengajar seorang ustadz duduk di hadapan jama'ah serta membacakan isi kitab di depan jamaah selama kegiatan belajar mengajar, dan jamaah juga ikut belajar dengan duduk setengah lingkaran dan bersaf-saf. Adapun dalam tata cara penyampaian menggunakan metode dakwah bil hal yaitu melihat perilaku seorang da'i. Selanjutnya ada juga pengertian dari metode bil-hal yang dapat diartikan sebagai metode keteladanan yaitu suatu cara penyajian dakwahnya dengan memberikan keteladanan langsung sehingga mad'u akan tertarik untuk mengikuti kepada apa yang dicontohkannya. Dalam metode ini dapat dipergunakan untuk hal-hal yang berkaitan dengan akhlak, cara beribadah, berumah tangga, dan segala aspek kehidupan manusia. Penerapan pola komunikasi kelompok juga dilakukan jama'ah tanya jawab kepada ustadz setelah kajian dan juga tidak lupa melakukan kegiatan membaca do'a bersama baik sebelum kajian maupun setelahnya.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Abdurrasyif, Ustadz di Majelis Taklim Tasywiqul Fata Desa Petaling Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka, *Wawancara*, Petaling, 10 Desember 2022.

<sup>4</sup> Wahyu Oktaviana, “Dakwah *Bil Hal* Sebagai Metode Dakwah Pada Masyarakat Srikaton Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah”, *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin, Adab dan dakwah institut agama islam negeri metro, 2020, hlm. 27.

Selanjutnya ustadz Suhardi selaku guru sekaligus ustadz yang mengajar di Majelis Taklim Taswiqul Fata Desa Petaling, Kec. Mendo Barat, Kab. Bangka juga mengatakan:

“Pola komunikasi diterapkan didalamnya secara umum yaitu menggunakan pola komunikasi kelompok. Nah, dalam pola komunikasi kelompok ini dilakukan oleh ustadz dan jama’ah itu secara tatap muka dan bentuk polanya juga berbentuk holaqoh yaitu bersaf-saf. Adapun ketika jama’ah di beri kesempatan untuk bertanya biasanya menggunakan Medsos atau WhatsApp dan dilakukan secara langsung. biasanya bagi jama’ah sensitif yang bersifat tertutup atau privasi tanpa harus menyebutkan nama pribadinya, maka yang digunakannya ketika bertanya melalui Medsos atau WhatsApp, ini sering terjadi dilakukan oleh jama’ah perempuan, selanjutnya untuk pola komunikasi ini juga dilakukan biasanya do’a diawal dan diakhir pengajian”.<sup>5</sup>

Kemudian ustadz Muhammad Hidayat selaku guru sekaligus ustadz yang mengajar di Majelis Taklim Taswiqul Fata Desa Petaling, Kec. Mendo Barat, Kab. Bangka juga memaparkan mengenai pola komunikasi dakwah yang digunakannya di Majelis Taklim tersebut, beliau mengatakan:

“Pola komunikasi yang digunakan di majelis taklim lebih dominan ke pola komunikasi kelompok dan pola komunikasi antarpribadi sangat jarang sekali digunakan. Mengenai pola komunikasi antarpribadi ini sering bertanya mengenai hukum-hukum dalam Islam, selebihnya kalau bertanya di majelis taklim saja. Sedangkan pola komunikasi kelompoknya dilakukan secara taklim atau pengajian..<sup>6</sup>

Adapun pemaparan dari usatdz K.H. Abdurrasif, ustadz Suhardi, dan ustadz Muhammad Hidayat. Ustadz Ali Muddin selaku guru sekaligus ustadz yang mengajarkan di Majelis Taklim Taswiqul Fata Desa Petaling, Kec.

---

<sup>5</sup> Suhardi, Ustadz di Majelis Taklim Tasywiqul Fata’ Desa Petaling Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka, *Wawancara*, Petaling, 16 Desember 2022.

<sup>6</sup> Muhammad Hidayat, Ustadz di Majelis Taklim Tasywiqul Fata’ Desa Petaling Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka, *Wawancara*, Petaling, 14 Desember 2022.

Mendo Barat, Kab. Bangka membenarkan mengenai pola komunikasi dakwah yang digunakannya di Majelis Taklim tersebut, beliau mengatakan:

“Pola komunikasinya menggunakan pola komunikasi kelompok yang dimana pola komunikasi tersebut menggunakan sistem metode salafus sholeh, dengan mengajar salafus sholeh ulama-ulama pada zaman terdahulu, duduknya tanpa menggunakan kursi. Setelah selesai pengajian, jama’ah diberikan kesempatan untuk bertanya kepada ustadz. Adapun bentuk barisan itu menggunakan metode halaqoh atau bersaf-saf”.<sup>7</sup>

Dengan diterapkan pola komunikasi dakwah di Majelis Taklim Taswiqul Fata Desa Petaling, Kec. Mendo Barat, Kab. Bangka dapat mempermudah jama’ah untuk menerima dan memahami apa yang disampaikan dari ustadz kepada jama’ah. Bukan hanya itu saja para jama’ah juga banyak sekali mendapatkan ilmu agama yang bermanfaat bagi kehidupannya. Dalam pola komunikasi yang diterapkan didalamnya yaitu lebih dominan ke pola komunikasi kelompok. Dimana pola komunikasi ini digunakan ustadz kepada jama’ah dapat berjalan dengan efektif bilamana terdapat komunikasi atau penyampaian pesan secara intens yang dilakukan secara kelompok yang dapat menambah pemahaman, merubah sikap, dan bertambah giat ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Adapun pola komunikasi kelompok yang diterapkan di majelis taklim tersebut bukan hanya kegiatan kajian kitab saja, namun ada juga kegiatan keagamaan lainnya, seperti:

1. Bersholawat

Bersholawat adalah panggilan kepada Nabi Muhammad SAW atau puji baginya agar diberi syafaat maupun kelancaran pada kegiatan kajian,

---

<sup>7</sup> Ali Muddin, Ustadz di Majelis Taklim Tasywiqul Fata Desa Petaling Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka, *Wawancara*, Petaling, 16 Desember 2022.

ini dilakukan sebelum mulainya kajian saat sembari menunggu ustadz yang mengisi kajian serta menunggu jama'ah lainnya.

## 2. Membaca Do'a Bersama Sebelum dan Sesudah Kajian

Pembacaan do'a dilakukan oleh seluruh jam'ah di Majelis Taklim Taswiquil Fata Desa Petaling, Kecamatan Mendo Barat, Kabupaten Bangka yang dipimpin oleh ustadz yang mengisi kajian. Dengan bertujuan agar mendapat keridoan dari Allah SWT. dan dipermudahkan untuk menuntut ilmu agama.

## 3. Dzikir atau Ratib Bersama Sebelum Kajian

Dzikir dalam artian menyebutkan dan mengucapkan nama Allah atau menjaga dalam ingatan (mengingat). Dalam hal seperti itu tujuannya untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. dengan cara mengingatkan Allah dan mengingatkan keagungannya. Berdzikir bersama ini sering dilakukan oleh ustadz Muhammad Hidayat sebelum kajian kitab. Dengan tujuan untuk membuahakan ketenangan batin, kemantapan jiwa, dan dapat memberi semangat dalam beramal shaleh. Kemudian, dzikir juga memiliki manfaat sangat besar untuk setiap muslim yang mengerjakannya. Seperti akan mendapatkan pahala dan juga mendatangkan keberkahan hidup di dunia dan akhirat. Adapu Rotib ini yang digunakan di dalamnya adalah Ratib Al-Haddad. Ratib Al-Haddad adalah bacaan wirid dan dzikir yang berisi ayat suci Al- Qur'an dan do'a-do'a. bacaan ini di susun oleh Habib Abdullah Al- Haddad, seseorang ulama mahsyur pada abab ke- 11 Hijriyah.

Michael Burgoon mendefinisikan mengenai komunikasi kelompok yang dilakukan di Majelis Taklim Taswiqul Fata Desa Petaling, Kecamatan Mendo Barat, Kabupaten Bangka yaitu dia mengatakan bahwa tujuan komunikasi kelompok tatap muka adalah untuk berbagi informasi, melindungi diri, dan memecahkan masalah sehingga jamaah dapat saling mengingat karakteristik masing-masing.<sup>8</sup> Dalam komunikasi tersebut antara satu sama lainnya dapat memahami dengan mudah dengan apa yang disampaikan ustadz tentang materi kajian kitabnya. Ustadz dan Jama'ah juga mengikuti sesi tanya jawab selama pemaparan kajian. Saat melakukan tanya jawab ustadz langsung menjawabnya di tempat majelis tersebut, sehingga dalam pola komunikasi kelompok tersebut masuk dengan pola komunikasi dua arah. Dikarenakan ketika jam'ah bertanya langsung mendapatkan respon atau *feed back* dari ustadz itu sendiri, sehingga komunikasi yang didapatkan di dalamnya dikatakan sangatlah efektif.

Komunikasi kelompok itu sendiri mempunyai beberapa karakteristik, yaitu:<sup>9</sup>

- a. Proses komunikasi tatap muka merupakan metode yang lebih efektif dalam menyampaikan pesan-pesan ustadz kepada jamaah. Seperti sama halnya di Majelis taklim Tasywiqul Fata Desa Petaling, Kecamatan Mendo Barat, Kabupaten Bangka antara ustadz dan jamaah berkumpul dalam satu majelis taklim, yang penting karena mempertemukan mereka satu sama lain. Walaupun untuk jama'ah perempuan di majelis taklim tersebut dibataskan antara laki-laki dan perempuan. Namun, ada faktor pendukung

---

<sup>8</sup> Anissa Nur Islami, "Pola Komunikasi ...", hlm. 89 & 90.

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm. 91.

di dalamnya yaitu menggunakan soundsystem dan infokus khusus jama'ah perempuan.

- b. Dimungkinkan untuk membedakan antara sumber dan penerima komunikasi berkelanjutan. Ustadz yang memberikan pesan tersebut merupakan sumber kegiatan di Majelis taklim Tasywiqul Fata di Desa Petaling, Kecamatan Mendo Barat, Kabupaten Bangka. Jamaah dalam majelis taklim Tasywiqul Fata Desa Petaling, Kecamatan Mendo Barat, Kabupaten Bangka menjadi penerima pesan tersebut.
- c. Pesan yang ditujukan untuk segmen audiens tertentu dan tidak disampaikan secara serampangan. Adapun pola komunikasi yang digunakan ustadz didalam Majelis taklim Taswiqul Fata Desa Petaling, Kecamatan Mendo Barat, Kabupaten Bangka sudah menerapkan karakteristik dari komunikasi kelompok tersebut. Seperti halnya ustadz yang mengajar di majelis taklim tersebut sudah terarahkan dan terencanakan untuk para jama'ah. Sehingga para jama'ah mudah memahaminya apa yang disampaikan ustadz saat kajian, dan terlebih lagi terkadang menggunakan bahasa daerah itu sendiri saat menyampaikan kajian.

Adapun komunikasi kelompok yang terjadi pada kajian kitab di Majelis taklim Taswiqul Fata Desa Petaling, Kecamatan Mendo Barat, Kabupaten Bangka dapat diklasifikasikan ke dalam komunikasi kelompok kecil. Karena individu yang terlibat dengan pertemuan itu dekat dan pribadi, di mana setiap jama'ah mendapat kesan atau visi yang sama secara fundamental atau jelas.

Untuk pola komunikasi yang terdapat di majelis taklim tersebut dapat disimpulkan bahwa menggunakan pola komunikasi lingkaran atau menggunakan metode halaqoh, yang dimana suatu kegiatan belajar mengajar seorang ustadz secara duduk di hadapan jama'ah sambil membaca materi kitab. Para jama'ah juga mengikuti pembelajaran, duduk dalam bentuk setengah lingkaran dan bersaf-saf. Dalam artian posisi duduk ustadz berada di pusat terdepan berhadapan dengan jama'ah dan merupakan satu-satunya yang dapat mengirimkan pesan dari semua anggota. Selanjutnya metode lain yang digunakan di majelis taklim tersebut menggunakan metode salafus sholeh, dengan mengajar salafus sholeh ulama-ulama pada zaman terdahulu, duduknya tanpa menggunakan kursi.

Seperti teori komunikasi kelompok dorongan (*drive theory*) yang dikemukakan oleh Robert Zajonc pada tahun 1965. Teori ini merupakan sebagai penengah di antara perbedaan pendapat para peneliti. Dalam hal ini teori kelompok dorongan (*drive theory*) dijelaskan bahwa asumsi dasar dari teori ini merupakan adanya orang lain dapat dianggap menimbulkan efek pembangkit energi (*energizing effect*) pada perilaku individu, yang dimana efek ini yang akan memberikan sebuah energi yang dominan. Seperti halnya bersifat positif ataupun negatif, tergantung pada benar salahnya respon yang dihasilkan seseorang. Selain itu juga bahwa teori ini dijelaskan baik buruknya prestasi anggota kelompok bukan hanya karena kehadiran kelompok saja, akan tetapi karena adanya pengawasan dan penilaian dari kelompok.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Zaenal Mukarom, *Teori-Teori ...*, hlm. 105-106.

Di dalam Majelis Taklim Tasywiqul Fata Desa Petaling, Kecamatan Mendo Barat, Kabupaten Bangka sangat jelas sekali menggunakan teori tersebut, karena di dalam majelis taklim tersebut digunakan untuk mengubah sikap, pandangan, dan perilaku beribadah seseorang. Dimana majelis taklim ini cenderung dijadikan tempat mencari informasi untuk meningkatkan kesadaran, tugasnya sebagai anggota kelompok. Melalui teori komunikasi kelompok dorongan (*drive theory*), dapat menjadikan komunikator (ustadz) sebagai orang yang mengajak komunikan (jama'ah) ke arah yang lebih positif. Komunikasi kelompok ini dikatakan sebagai komunikasi yang tidak formal, sehingga mempermudah dalam menyampaikan pesan dakwah kepada komunikan (jama'ah), melalui teori pengajaran pengajian yang dapat melihat reaksi dan perubahan yang terjadi pada jama'ah itu sendiri. Metode yang digunakan di dalamnya, yaitu menggunakan metode halaqoh atau melingkar, metode diskusi dalam tanya jawab, dan metode salafus-sholeh (dengan mengajar salafus sholeh ulama-ulama pada zaman terdahulu, duduknya tanpa menggunakan kursi). Dari ketiga metode tersebut merupakan termasuk ke dalam metode komunikasi kelompok. Dalam penyampaian dakwahnya menggunakan metode dakwah *bil-hal* yaitu melihat perilaku ustadz, dalam artian bahwasanya metode ini merupakan suatu bentuk cara penyajian dakwah dengan memberi keteladanan langsung sehingga jama'ah akan tertarik untuk mengikuti kepada apa yang dicontohkan di dalam proses pembelajaran kajian di majelis taklim. Metode ini dapat dipergunakan dalam hal-hal yang berkaitan dengan akhlak, cara beribadah, cara bersikap dan segala aspek kehidupan lainnya.

## **B. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat yang Mempengaruhi Proses Pola Komunikasi Dakwah di Majelis Taklim Tasywiqul Fata Desa Petaling, Kecamatan Mendo Barat, Kabupaten Bangka**

Di dalam sebuah komunikasi pasti ada namanya faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi proses pola komunikasi, baik dari faktor internal maupun eksternal. Di majelis taklimpun juga ada namanya faktor pendukung dan faktor hambatan yang mempengaruhi proses kegiatan belajar- mengajar terhadap pola komunikasi antara ustadz dengan jama'ah maupun jama'ah saat mendengarkan kajian dari ustadz.

Faktor pendukung dapat diartikan bahwa faktor yang memfasilitasi perilaku individu maupun kelompok yang bersifat mendukung atau mengajak dalam suatu kegiatan. Sedangkan faktor penghambat adalah suatu faktor yang menghambat jalannya proses dalam suatu kegiatan. Dari faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut pasti ada alasan tersendiri, yaitu dengan beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi proses pola komunikasi dakwah yang disampaikan oleh ustadz kepada jama'ah saat kajian kitab di Majelis Taklim Tasywiqul Fata Desa Petaling, Kecamatan Mendo Barat, Kabupaten Bangka.

Seperti yang dipaparkan oleh Ustadz K.H. Abdurrasyif selaku tokoh agama sekaligus ustadz yang mengajar di Majelis Taklim Tasywiqul Fata Desa Petaling, Kecamatan Mendo Barat, Kabupaten Bangka, beliau mengatakan:

“Faktor pendukung yang mempengaruhi pola komunikasi di Majelis Taklim Tasywiqul Fata Desa Petaling Mendo Barat Bangka yaitu

adanya soundsystem dan infokus yang membantu jalannya proses kegiatan di Majelis Taklim Tasywiqul Fata' Desa Petaling, Kecamatan Mendo Barat, Kabupaten Bangka. Sedangkan untuk faktor pengahambatnya yaitu adanya Perbedaan tingkat umur, perbedaan tingkat kelas belajar(seperti; tingkat dasar, sedang dan tinggi). Sehingga dalam penyampaianpun susah. Sebab harus bisa menyesuaikan isi kitab yang akan disampaikan".<sup>11</sup>

Adapun dari pemaparan yang disampaikan oleh ustadz K.H. Abdurrasyif, maka diketahui bahwa setiap kegiatan kajian kitab di majelis taklim tersebut dapat mempengaruhi jalannya proses pola komunikasi, terutama pada faktor pendukung yang mempengaruhi yaitu adanya soundsystem dan infokus yang membantu jalannya proses kegiatan di Majelis Taklim Tasywiqul Fata Desa Petaling Mendo Barat Bangka. Karena tanpa alat bantu kemungkinan bisa jadi proses pola komunikasinya pun akan menjadi kurang efektif, disebabkan adanya faktor dari luar maupun dari dalam yang berupa ada bunyi keramaian motor, suara anak-anak ataupun lainnya. Selanjutnya faktor penghambat lainnya yang mempengaruhi proses pola komunikasi yaitu adanya Perbedaan tingkat umur, perbedaan tingkat kelas belajar (seperti: tingkat dasar, sedang dan tinggi). Sehingga dalam penyampaianpun susah. Sebab harus bisa menyesuaikan isi kitab yang akan disampaikan.

Ustadz Suhardi selaku guru sekaligus ustadz yang mengajar di Majelis Taklim Tasywiqul Fata Desa Petaling Mendo Barat Bangka juga memaparkan faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi proses pola komunikasi di Majelis Taklim Tasywiqul Fata Desa Petaling Mendo Barat Bangka, sebagaimana beliau mengatakan:

---

<sup>11</sup> Abdurrasyif, Ustadz di Majelis Taklim Tasywiqul Fata Desa Petaling Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka, *Wawancara*, Petaling, 10 Desember 2022.

“Kalau dari saya sendiri faktor pendukung yang mempengaruhi pola komunikasi di Majelis Taklim Tasywiqul Fata Desa Petaling Mendo Barat Bangka yaitu adanya infokus, karena itu sangat penting sekali bagi jama’ah apalagi bagi jama’ah perempuan. Sebab antara jama’ah laki-laki dan perempuan itu menggunakan pembatas. Kemudian jikalau tidak menggunakan infokus, jama’ah perempuan sulit memahami apa yang disampaikan oleh ustadz berhubungan dengan pelajaran yang bersifat praktek. Contohnya praktek tata cara berwudu ataupun praktek lainnya. Sedangkan untuk faktor penghambatnya yaitu menurut saya sendiri secara umumnya tidak ada. Namun, hanya saja dari jama’ah itu sendiri, karena efek malas ataupun lainnya sehingga kurang fokus memahami apa yang disampaikan ustadz kepadanya”.<sup>12</sup>

Kemudian dari paparan ustadz Suhardi menjelaskan bahwa faktor pendukung pola komunikasi dakwah di Majelis Taklim Tasywiqul Fata Desa Petaling, Kecamatan Mendo Barat, Kabupaten Bangka yaitu karena ada dukungan alat bantu contohnya infokus. Ini terkhususnya untuk jam’ah perempuan agar dapat membantu belajar mengajar saat kajian. Sebab antara laki-laki dan perempuan ada pembatasnya dan tujuannya juga untuk mempermudah dalam hal bersifat mempraktekkan. Sedangkan untuk faktor penghambatnya secara umum tidak ada, namun tergantung dari jama’ah itu sendiri. Sebab ada efek malas atau dari efek lainnya, sehingga membuat komunikasinya jadi kurang efektif dan kurang baik.

Selanjutnya paparan dari ustadz Ali Muddin selaku guru sekaligus ustadz yang mengajarkan di Majelis Taklim Tasywiqul Fata Desa Petaling, Kecamatan Mendo Barat, Kabupaten Bangka, beliau mengatakan:

“Faktor pendukung yang mempengaruhi pola komunikasi dakwah di Majelis Taklim Tasywiqul Fata Desa Petaling, Kecamatan Mendo Barat, Kabupaten Bangka, menurut saya yang paling utama harus ada dukungan dulu dari tokoh masyarakat, warga setempat, tempatnya atau wadah untuk belajar. Sedangkan untuk faktor penghambatnya yaitu

---

<sup>12</sup> Suhardi, Ustadz di Majelis Taklim Tasywiqul Fata’ Desa Petaling Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka, *Wawancara*, Petaling, 16 Desember 2022.

salah satunya waktu, yah dimana didalam suatu dakwah ini pasti adanya rintangan, susah payah dalam menyampaikan suatu dakwah tersebut. Namun, ketika berdakwah yang harus ditanamkan dalam diri yaitu sabar”<sup>13</sup>.

Hal yang dapat dipahami dari paparan ustadz Ali Muddin bahwa faktor pendukung yang mempengaruhi pola komunikasi dakwah yaitu hal yang paling utama adalah dukungan dari tokoh masyarakatnya, warga setempat dan tempat wadah untuk belajar, yang dimana hal seperti ini sangat mempengaruhi. Jikalau tidak ada faktor dukungan dari tokoh agama, masyarakat ataupun untuk lokasinya, kemungkinan suatu majelis tersebut tidak akan terbentuk dan tidak akan berjalan dengan semestinya sampai sekarang. Dari faktor tersebut memiliki tujuan tertentu yaitu seorang ustadz memiliki keinginan untuk jama'ah agar jama'ah masyarakat terkhususnya di Desa Petaling, dapat menanamkan pada dirinya dengan berakhlakul karimah dan bisa menjadikan dirinya semakin dekat kepada Allah SWT.. Kemudian untuk faktor pengahambatnya yaitu waktu, dimana waktu di majelis tersebut kurang. Dikarenakan jadwal untuk pengajian biasanya dilaksanakan setelah waktu sholat Isya, dimulai sekitaran jam 19:20 sampai jam 20.30 ataupun lebih sedikit. Dari hal seperti itu waktu yang digunakan wajar sedikit, sebab di lingkungan masyarakat lebih ke umum. Sedangkan beda halnya dengan pondok pesantren yang full belajar terkhususkan.

Ustadz Muhammad Hidayat selaku guru sekaligus ustadz yang mengajar di Majelis Taklim Tasywiqul Fata Desa Petaling, Kecamatan Mendo Barat,

---

<sup>13</sup> Ali Muddin, Ustadz di Majelis Taklim Tasywiqul Fata Desa Petaling Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka, *Wawancara*, Petaling, 16 Desember 2022.

Kabupaten Bangka, Memaparkan tentang faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi proses pola komunikasi, beliau mengatakan:

“Faktor pendukung yang mempengaruhi pola komunikasi di Majelis Taklim Tasywiqul Fata Desa Petaling, Kecamatan Mendo Barat, Kabupaten Bangka, yaitu dari ustadz itu sendiri yang mengajak jama’ah untuk mengenal tentang hukum-hukum terutama hukum-hukum Islam dan mengajak mereka untuk berbuat kebaikan, mengarahkan mereka berubah di dalam hidup mereka dari mereka itu tidak mengenal yang namanya majelis taklim sehingga mereka bisa mengenalnya setelah mengikuti aktivitas tersebut dan untuk faktor penghambatnya yaitu Pasti ada, yang namanya berdakwah tidak luput daripada rintangan dan tidak luput juga dari perjuangan. Karena dari perjuangan tersebut bisa menunjukan kesuksesan dari seseorang ke suatu perjuangan. Istilahnya Perjuangan tanpa pengorbanan maka hampa jadinya.”<sup>14</sup>

Hal yang dapat dipahami juga dari pendapat ustadz Muhammad Hidayat bahwa faktor pendukungnya itu dari ustadz itu sendiri. Karena seorang ustadz tujuannya untuk mengajak dan menyeru jama’ah untuk selalu berbuat dalam hal kebaikan dan juga mengarahkan jama’ah untuk berubah di dalam hidupnya menjadi lebih baik dari awalnya tidak mengenal yang namanya majelis taklim, tetapi setelah mengikutinya sudah mengenal yang namanya majelis taklim. Kemudian untuk faktor pengahambatnya yaitu pasti ada namanya rintangan yang terjadi apalagi dalam penyampaiannya dalam sebuah komunikasi. Agar komunikasi disampaikan itu menjadi baik dan mudah diterima oleh jama’ah. Dari segi ini juga ustadz pasti berusaha untuk berjuang dan berkorban demi menyelamatkan umat.

Berikutnya hasil wawancara yang di paparkan oleh peneliti dengan jama’ah Majelis Taklim Tasywiqul Fata Desa Petaling, Kecamatan Mendo Barat, Kabupaten Bangka yaitu mengenai faktor pendukung dan faktor

---

<sup>14</sup> Muhammad Hidayat, Ustadz di Majelis Taklim Tasywiqul Fata Desa Petaling Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka, *Wawancara*, Petaling, 14 Desember 2022.

penghambatnya ketika mendengarkan kajian dari ustadz kepada jama'ah. Ibu Asiah selaku guru sekaligus jama'ah ibu-ibu yang mengikuti kajian rutin di majelis taklim Tasywiqul Fata Desa Petaling, Kecamatan Mendo Barat, Kabupaten Bangka, beliau berpendapat mengenai faktor pendukung dan faktor penghambatnya di majelis taklim yaitu:

“Faktor pendukung yang ada di majelis taklim Tasywiqul Fata Desa Petaling, Kecamatan Mendo Barat, Kabupaten Bangka yaitu sarana dan prasarannya memadai. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu mudah mengantuk karena efek kelelahan dari aktivitas sehari-hari. Namun dari segi itu tidak membuat saya menjadi penghalang untuk terus menuntut ilmu dan mengikuti kajian.”<sup>15</sup>

Yang dapat peneliti pahami dari paparan Ibu Asiyah adalah dari faktor pendukungnya yaitu sarana dan prasarannya sangat memadai. Sarana dan prasarana di Majelis Taklim Tasywiqul Fata Desa Petaling, Kecamatan Mendo Barat, Kabupaten Bangka dapat dilihat sudah baik karena dari seperangkat sound systemnya sudah digunakan di majelis taklim tersebut gunanya agar jama'ah bisa mendengarkan volume suara dari ustadz yang menyampaikan kajian, kemudian infokus juga sudah digunakan tujuan untuk mempermudah jama'ah perempuan ketika melihat ustadz melakukan praktek. Contohnya praktek sholat, tayamum atau lainnya. Selanjutnya ada ruangan atau tempat untuk belajar saat kajian, antara laki-laki dan perempuan dipisahkan atau dibatasi dalam ruangan. Selanjutnya untuk faktor penghambatnya yaitu mudah mengantuk karena efek kelelahan dari aktivitas sehari-hari. Di sini wajar juga aktivitasnya padatnya dalam kegiatan sehari-

---

<sup>15</sup> Asiah, Jama'ah Majelis Taklim Tasywiqul Fata Desa Petaling Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka, *Wawancara*, Petaling, 06 Desember 2022.

hari. Namun itu bukan jadi alasan untuk terus menuntut ilmu dan mengikuti kajian kitab di majelis taklim, karena tujuan dari mengikuti kajian kitab di majelis taklim adalah untuk mendalami dan menjalankan perintah Allah SWT dalam kehidupan sehari-hari. Dengan alasan untuk menambah ilmu dan keyakinan agama yang akan mendorong pengalaman ajaran agama.

Abdul Latif selaku mahasiswa sekaligus jama'ah yang mengikuti Majelis Taklim Taswiqul Fata Desa Petaling, Kecamatan Mendo Barat, Kabupaten Bangka, mengatakan:

“Bahwa faktor pendukungnya dari segi spiker atau sound system sudah lumayan bagus dan juga antara jama'ah laki-laki dan perempuan itu dipisahkan, karena yang mengajar di majelis taklim Tasywiqul Fata' Desa Petaling, Kecamatan Mendo Barat, Kabupaten Bangka ini adalah laki-laki(ustadz). Bagi kalangan jama'ah wanita tidak bisa melihat apa yang disampaikan atau dipraktikkan oleh ustadz yang mengajar. Akan tetapi di majelis taklim ini sudah di supportkan melalui infokus, jadi lebih mudah untuk melihat apa yang dipraktikkan oleh ustadz saat melakukan pengajaran secara langsung. Sedangkan faktor penghambat yang terjadi dimajelis taklim tersebut yaitu suara bising kendaraan bermotor, dan suara bising anak-anak kecil bermain.”<sup>16</sup>

Yang dapat peneliti paparkan dari pendapat Abdul Latif adalah mengenai faktor pendukungnya yaitu adanya alat bantu seperti sound system, spiker, infokus atau lainnya yang bisa menjalankan proses pola komunikasi dakwah di majelis taklim Tasywiqul Fata Desa Petaling, Kecamatan Mendo Barat, Kabupaten Bangka karena dalam kegiatan ini pasti ada ibu-ibu yang membawakan anaknya dan juga dalam kegiatan ini antara jama'ah laki-laki dan jama'ah perempuan dibatasi. Dengan adanya peralatan ini diharapkan bisa membantu berjalannya kegiatan komunikasi dengan baik. Sedangkan untuk

---

<sup>16</sup> Abdul Latif, Jama'ah Majelis Taklim Tasywiqul Fata' Desa Petaling Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka, *Wawancara*, Petaling, 06 Desember 2022.

faktor penghambatnya yaitu faktor dari luar ruangan seperti bunyi bising suara motor yang melewati sekitaran majelis dan faktor penghambat lainnya yaitu suara bising anak kecil yang bermain. Karena ibu-ibu pasti membawakan anak-anaknya ikut kajian.

Selanjutnya Muhammad Ibra selaku mahasiswa sekaligus jama'ah yang mengikuti Majelis Taklim Tasywiqul Fata Desa Petaling, Kecamatan Mendo Barat, Kabupaten Bangka mengatakan:

“ Faktor pendukung di majelis taklim ini, adanya sarana dan prasarannya memadai. Sedangkan untuk faktor penghambatnya yaitu kembali kepada diri kita masing-masing, kalau dari diri saya sendiri tidak ada yang menghambat ketika mendengar materi yang disampaikan, kecuali kebisingan yang dilakukan masyarakat sekitar, baik itu dari suara anak-anak yang bermain, kendaraan atau yang lainnya.”<sup>17</sup>

Pendapat Muhammad Ibra tentang faktor pendukung saat mendengar kajian di Majelis Taklim Tasywiqul Fata Desa Petaling, Kecamatan Mendo Barat, Kabupaten Bangka yaitu sarana dan prasana yang sangat memadai. Sedangkan untuk faktor penghambatnya tidak ada, namun untuk faktor dari luar ruangnya yaitu bunyi kebisingan dari masyarakat sekitar baik dari suara bising kendaraan maupun anak-anak bermain.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Sri Yulia selaku jama'ah yang mengikuti Majelis Taklim Tasywiqul Fata Desa Petaling, Kecamatan Mendo Barat, Kabupaten Bangka adalah:

“Faktor pendukungnya yaitu adanya infokus, sehingga memudahkan kami untuk melihat ustadz secara langsung melakukan praktek saat kajian. Sedangkan untuk faktor Penghambatnya di majelis taklim tersebut, kondisi cuaca yang tidak menentu sehingga mengganggu

---

<sup>17</sup> Muhammad Ibra, Jama'ah Majelis Taklim Tasywiqul Fata Desa Petaling Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka, *Wawancara*, Petaling, 06 Desember 2022.

proses mengajar ustadz di majelis taklim. Seperti mati lampu, suara ustadz yang mengajar jadi kurang terdengar dan juga banyak anak kecil yang bermain disekitar area majelis sehingga sedikit mengganggu para jama'ah saat mendengar kajian.”<sup>18</sup>

Pendapat Sri Yulia mengenai faktor pendukung dan penghambatnya saat mendengarkan kajian, yang pertama faktor dukungannya yaitu ada support alat bantu, gunanya mempermudah jama'ah untuk menerima pesan dari ustadz. Kemudian faktor penghambatnya yaitu dari segi faktor cuaca yang biasanya tidak menentu kapan akan terjadi dan faktor penghambat lainnya yaitu faktor dari luar ruangan yang dibuat oleh masyarakat itu sendiri.

Jadi, setelah peneliti melakukan analisis dari hasil wawancara diatas didapati dari beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi jalannya proses pola komunikasi yang terjadi di Majelis Taklim Tasywiqul Fata Desa Petaling, Kecamatan Mendo Barat, Kabupaten Bangka.

#### 1. Faktor Pendukung

- a. Adanya dukungan dari tokoh agama, masyarakat, ustadz dan tempat untuk kajian di majelis taklim.

Dengan berawal dibentuknya majelis taklim yang paling utama adalah dapat dukungan dan kerja sama dari tokoh agama itu sendiri dengan bertujuan mengajak dan menyeru masyarakat untuk ke hal yang lebih baik. Kemudian harus adanya ustadz dan jama'ah karena ini juga penting. Jika ustadznya ada namun jama'ah tidak ada dan sebaliknya jika ada jama'ahnya namun tidak ada ustadz, maka tidak akan terjadinya komunikasi yang baik. Sebab

---

<sup>18</sup> Sri Yulia, Jama'ah Majelis Taklim Tasywiqul Fata Desa Petaling Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka, *Wawancara*, Petaling, 06 Desember 2022.

komunikasi ini merupakan suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya. Kemudian untuk lokasi atau tempat ini merupakan salah satu wadah untuk berdakwah bagi ustadz untuk jama'ah dengan tujuan agar mendapat kesadaran, penghayatan, dan pengenalan terhadap ajaran agama yang dibawa oleh para juru dakwah. Tujuan lainnya juga untuk mempertemukan kembali fitrah manusia dengan agama, atau menyadarkan manusia tentang perlunya bertauhid dan mau mengamalkannya, serta berperilaku yang baik memiliki *akhlaqul karimah*.

b. Adanya sarana dan prasarana yang memadai

Adanya kelengkapan yang mendukung berjalannya kegiatan kajian di Majelis Taklim Taswiqul Fata Desa Petaling Mendo Barat Bangka. Seperti: speaker, sound system, mic dan infokus. Ini bertujuan untuk membantu kelancaran komunikasi antara jama'ah dan ustadz. Karena, dalam kegiatan ini pasti terdapat ibu-ibu yang membawa anak-anaknya untuk mengikuti kajian di majelis taklim. Dengan adanya peralatan ini diharapkan dapat membantu berjalannya kegiatan dengan baik.

2. Faktor Penghambat

- a. Situasi dan kondisi yang tidak menentu seperti faktor cuaca.
- b. Mudah mengantuk karena efek kelelahan dari aktivitas sehari-hari.

- c. Bunyi bising dari luar seperti bunyi kendaraan yang melewati sekitaran majelis taklim dan bunyi bising dari anak-anak yang bermain. Karena ibu-ibu ketika mengikuti kajian membawa anak-anak untuk mengikuti kajian juga.

### **C. Persepsi Jama'ah Terhadap Pola Komunikasi Yang Digunakan Ustadz Yang Mengisi Kajian Di Majelis Taklim Tasywiqul Fata Desa Petaling, Kecamatan Mendo Barat, Kabupaten Bangka**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Ibu Asiah selaku guru sekaligus jam'ah Majelis Taklim Taswiqul Fata Desa Petaling Mendo Barat Bangka. Perihal mengenai persepsinya terhadap pola komunikasi dakwah yang digunakan oleh ustadz yang mengisi kajian di majelis taklim tersebut diantaranya yaitu:

“Memperbaiki pribadi kita menjadi lebih baik dari sebelumnya, diataranya juga jama'ah ibu-ibu makin meningkat, karena banyak motivasi dari guru atau ustadz yang bisa menyentuh dan bisa menggerak hati jama'ah untuk selalu istiqomah mengikuti kajian. Adapun dengan meningkatnya jama'ah ini selalu memberi semangat dan motivasi kepada jam'ah lain untuk rutin mengikuti kajian, dengan tujuan menambah ilmu agama yang sudah lama pudar dan kemudian diasahkan kembali akan semakin tajam”.<sup>19</sup>

Pendapat ibu Asiah mengenai persepsianya dengan pola komunikasi dakwah yang digunakan ustadz yang mengisi kajian di Majelis Taklim Taswiqul Fata Desa Petaling, Kecamatan Mendo Barat, Kabupaten Bangka yaitu sangat efektif dan dari itu tujuannya untuk memperbaiki pribadi menjadi lebih baik, serta meningkatkan semangat dan motivasi jam'ah agar rutin

---

<sup>19</sup> Asiah, Jama'ah Majelis Taklim Tasywiqul Fata Desa Petaling Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka, *Wawancara*, Petaling, 06 Desember 2022.

mengikuti kajian. Kemudian menambah ilmu agama yang sudah pudar menjadi lebih tajam lagi dengan diasahkan secara terus menerus.

Ketika melakukan kegiatan kajian banyak hal manfaat yang dirasakan oleh jama'ah baik sebelum mengikuti maupun setelahnya yaitu diungkapkan oleh Abdul Latif selaku mahasiswa sekaligus jama'ah di Majelis Taklim Tasywiqul Fata Desa Petaling, Kecamatan Mendo Barat, Kabupaten Bangka, beliau mengatakan:

“Banyak sekali dikalangan remaja khususnya itu hanya sedikit yang mengetahui tentang pengetahuan agama yang didapatkan, namun ketika kita telah memasuki di majelis taklim yang mana dulunya kita sangat minim dalam masalah agama, semakin kedepan kita mengikuti majelis taklim in syaa allah kita akan mendapatkan keberkahan dan mudah dalam urusan ibadah kita, itu manfaat bagi saya sendiri maupun orang lain.”<sup>20</sup>

Dapat dipahami oleh peneliti pendapat Abdul Latif ialah mengenai kalangan remaja yang sangat sedikit mengetahui tentang pengetahuan agama, sehingga banyak sekali zaman sekarang rentan dan perlu banyak sekali mempelajari agama untuk kebaikan. Dengan permasalahan yang terjadi tadi seketika anak remaja sudah mulai masuk di lingkungan majelis taklim pasti akan banyak perubahan, yang awalnya minim dalam masalah agama. Maka untuk kedepannya akan mendapatkan keberkahan dan kemudahan dalam urusan ibadah.

Selanjutnya hasil wawancara peneliti terhadap Muhammad Ibra selaku mahasiswa sekaligus jama'ah remaja yang mengikuti Majelis Taklim Taswiqul Fata Desa Petaling Mendo Barat Bangka, mengenai persepsinya

---

<sup>20</sup> Abdul Latif, Jama'ah Majelis Taklim Tasywiqul Fata Desa Petaling Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka, *Wawancara*, Petaling, 06 Desember 2022

terhadap pola komunikasi dakwah yang digunakan ustadz yang mengisi kajian di Majelis Taklim Tasywiqul Fata Desa Petaling, Kecamatan Mendo Barat, Kabupaten Bangka, beliau mengatakan:

“Pola Komunikasi digunakan ustadz menurut saya sendiri yaitu menggunakan pola komunikasi individu, tanya jawab antara jama’ah dengan ustadz, jawabannya simple, jelas dan mudah dipahami karena dijawab beserta contohnya. Dan untuk pola komunikasi kelompoknya biasa yang saya lihat adalah bentuk pola komunikasi lingkaran atau halaqoh atau sejenisnya. Adapun dari segi penyampaian ustadz yang saya amati materinya itu, disampaikan sudah pernah saya temui, atau materi yang sudah sering dipraktikkan di kehidupan sehari-hari sehingga materi tersebut mudah saya dipahami. Namun. Ada juga materi yang sulit untuk dipahami, karena materi yang disampaikan baru pertama kali saya temui.”<sup>21</sup>

Pendapat Muhammad Ibra mengenai persepsinya terhadap pola komunikasi dakwah yang digunakan ustadz yang mengisi kajian di Majelis Taklim Tasywiqul Fata Desa Petaling, Kecamatan Mendo Barat, Kabupaten Bangka yaitu pola komunikasinya baik dan komunikasinya dianggap efektif karena ada *feed back* antara jama’ah dan utadz ketika melakukan sistem tanya jawab. Dalam hal ini disebut dengan komunikasi dua arah. Dari bentuk pola komunikasi yang digunakan didalamnya menggunakan pola komunikasi kelompok, metode digunakan menggunakan metode halaqoh atau lingkaran. Dari segi penyampaian ustadz, materinya itu disampaikan sudah pernah kita temui, atau materi yang sudah sering dipraktikkan di kehidupan sehari-hari sehingga materi tersebut mudah untuk dipahami. Namun. Ada juga materi yang sulit untuk dipahami, karena materi yang disampaikan baru pertama kali di temui.

---

<sup>21</sup> Muhammad Ibra, Jama’ah Majelis Taklim Tasywiqul Fata Desa Petaling Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka, *Wawancara*, Petaling, 06 Desember 2022

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap Sri Yulia selaku jama'ah yang mengikuti Majelis Taklim Taswiqul Fata Desa Petaling, Kecamatan Mendo Barat, Kabupaten Bangka, mengatakan:

“Komunikasi yang digunakan oleh ustadz di majelis taklim Tasywiqul Fata Desa Petaling, Kecamatan Mendo Barat, Kabupaten Bangka untuk menyampaikan materi kajian kepada jama'ah adalah menggunakan komunikasi lisan dan perbuatan. Pola komunikasinya pun disampaikan dengan baik sehingga mudah dipahami oleh jama'ah. Adapun yang ada di majelis taklim tersebut bagi jama'ah setelah kajian selesai, ustadz mempersilahkan jama'ah untuk bertanya kepada ustadz melalui media sosial berupa WhatsApp atau secara langsung.”<sup>22</sup>

Pendapat Sri Yulia mengenai persepsinya terhadap pola komunikasi dakwah yang digunakan ustadz yang mengisi kajian di Majelis Taklim Tasywiqul Fata Desa Petaling, Kecamatan Mendo Barat, Kabupaten Bangka yaitu menggunakan komunikasi kelompok yang dimana komunikasi ini dilakukan secara tatap muka dan menggunakan lisan dan perbuatan. Adapun setelah kajian kitab selesai ustadz mempersilahkan jama'ah untuk bertanya kepada ustadz melalui media sosial berupa WhatsApp atau secara langsung.

Mengenai hasil wawancara diatas, dapat peneliti analisis bahwasanya persepsi jama'ah mengenai pola komunikasi dakwah digunakan ustadz yang mengisi kajian di Majelis Taklim Tasywiqul Fata Desa Petaling, Kecamatan Mendo Barat, Kabupaten Bangka dibuktikan bahwa pola komunikasinya lebih dominan menggunakan pola komunikasi kelompok kecil yang dimana berbentuk halaqoh atau melingkar dan jama'ahnya bersaf-saf. Komunikasinya pun sangat efektif sekali, karena adanya respon yang baik antara ustadz dan

---

<sup>22</sup> Sri Yulia, Jama'ah, Majelis Taklim Tasywiqul Fata Desa Petaling Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka, *Wawancara*, Petaling, 06 Desember 2022

jama'ahnya saat berada di sesi tanya jawab. Sesi tanya jawab ini dilakukan setelah selesai kajian. Dalam penyampaiannya menggunakan dakwah bil-hal yaitu perbuatan atau tingkah laku ustadz seperti menjelaskan secara langsung dengan mempraktekkan jika ada materi yang masuk dalam hal paraktek. Contohnya praktek sholat, tayamum atau lainnya. Adapun dari segi penyampaian materinya itu, sudah pernah kita temui, atau materi yang sudah sering dipraktekkan di kehidupan sehari-hari sehingga materi tersebut mudah untuk dipahami. Namun. Ada juga materi yang sulit untuk dipahami, karena materi yang disampaikan baru pertama kali di temui.